

KODE ANTIDOPING DUNIA
STANDAR INTERNASIONAL
PENGECEUALIAN PENGGUNAAN
TERAPEUTIK
2023

Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik

Standar Internasional Kode Antidoping Dunia untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik adalah *Standar Internasional* wajib yang disusun sebagai bagian dari Program Antidoping Dunia. Standar ini disusun melalui konsultasi dengan para *Penandatangan*, otoritas publik, dan pemangku kepentingan lain yang terkait.

Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik pertama kali diadopsi pada tahun 2004 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2005. Standar ini kemudian direvisi sebanyak tujuh kali. Revisi pertama kali berlaku pada Januari 2009, revisi kedua berlaku pada Januari 2010, revisi ketiga berlaku pada Januari 2011, revisi keempat berlaku pada Januari 2015, revisi kelima berlaku pada Januari 2016, revisi keenam berlaku pada Januari 2019, dan revisi ketujuh berlaku pada Januari 2021. Versi revisi terkini telah disetujui oleh Komite Eksekutif WADA pada tanggal 23 September 2022 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023.

Diterbitkan oleh:

Badan Antidoping Dunia

Menara Bursa Efek

800 Place Victoria (Suite 1700)

PO BoX 120

Montreal, Quebec

Kanada H4Z 1B7

www.wada-ama.org

Tel: +1 514 904

Fax: +1 514 904 8650

Alamat Surel: code@wada-ama.org

DAFTAR ISI

BAGIAN PERTAMA: PENDAHULUAN, KETENTUAN <i>KODE</i>, DAN KETENTUAN SERTA DEFINISI DALAM <i>STANDAR INTERNASIONAL</i>	4
1.0 Pendahuluan dan Ruang Lingkup	4
2.0 Ketentuan dari <i>Kode</i>	4
3.0 Definisi dan Interpretasi	5
BAGIAN KEDUA: STANDAR DAN PROSES PEMBERIAN <i>TUE</i>	15
4.0 Mendapatkan <i>TUE</i>	15
5.0 Tanggung Jawab <i>TUE</i> dari <i>Organisasi Antidoping</i>	19
6.0 Proses Permohonan <i>TUE</i>	24
7.0 Proses Pengakuan <i>TUE</i>	28
8.0 Peninjauan Keputusan <i>TUE</i> oleh <i>WADA</i>	30
9.0 Kerahasiaan Informasi	33
LAMPIRAN 1: Diagram Alir untuk <i>Kode Pasal 4.4</i>	35

BAGIAN PERTAMA: PENDAHULUAN, KETENTUAN KODE, DAN KETENTUAN SERTA DEFINISI DALAM STANDAR INTERNASIONAL

1.0 Pendahuluan dan Ruang Lingkup

Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik adalah *Standar Internasional* wajib yang disusun sebagai bagian dari Program Antidoping Dunia.

Tujuan *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik* adalah untuk menetapkan (a) persyaratan yang harus dipenuhi agar *Pengecualian Penggunaan Terapeutik* (atau *TUE*) dapat diberikan, kondisi yang mengizinkan keberadaan *Zat Terlarang* dalam *Sampel Atlet* atau *Penggunaan* atau *Percobaan Penggunaan* oleh *Atlet*, *Kepemilikan*, dan/atau *Pemberian* atau *Percobaan Pemberian Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* dengan alasan Terapeutik; (b) tanggung jawab yang dibebankan kepada *Organisasi Antidoping* dalam membuat dan mengkomunikasikan keputusan *TUE*; (c) proses bagi *Atlet* untuk mengajukan permohonan *TUE*; (d) proses bagi *Atlet* untuk mendapatkan *TUE* yang diberikan oleh satu *Organisasi Antidoping* yang diakui *Organisasi Antidoping* lainnya; (e) proses bagi *WADA* untuk meninjau keputusan *TUE*; dan (f) ketentuan kerahasiaan ketat yang berlaku untuk proses *TUE*.

Penulisan istilah-istilah dalam *Standar Internasional* ini yang bersumber dari *Kode* dicetak miring. Penulisan istilah-istilah yang secara khusus didefinisikan dalam *Standar Internasional* ini atau bersumber dari *Standar Internasional* lainnya digarisbawahi.

2.0 Ketentuan dari Kode

Pasal-pasal dalam *Kode 2021* berikut ini berkaitan langsung dengan *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik*; pasal-pasal tersebut antara lain:

- *Kode Pasal 4.4 tentang Pengecualian Penggunaan Terapeutik* (“*TUE*”)

- Kode Pasal 13.4 tentang Banding Terkait dengan TUE

3.0 Definisi dan Interpretasi

3.1 Istilah-Istilah dari Kode 2021 yang digunakan dalam Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik

ADAMS: Sistem Administrasi dan Manajemen Antidoping adalah sebuah alat manajemen pangkalan data berbasis Web untuk entri, penyimpanan, berbagi, dan pelaporan data yang dirancang untuk membantu para pemangku kepentingan dan WADA dalam operasi antidoping mereka sehubungan dengan undang-undang perlindungan data.

Pemberian: Menyediakan, memasok, mengawasi, memfasilitasi, atau berpartisipasi dalam Penggunaan atau Percobaan Penggunaan Zat Terlarang atau Metode Terlarang oleh Orang lain. Namun, definisi ini tidak mencakup tindakan tenaga medis bonafid yang melibatkan Penggunaan Zat Terlarang atau Metode Terlarang untuk alasan terapi yang benar dan sah atau alasan lain yang dapat diterima. Definisi ini tidak mencakup tindakan yang melibatkan Zat Terlarang yang tidak dilarang dalam Pengujian di Luar Kompetisi, kecuali jika secara keseluruhan, keadaan menunjukkan bahwa Zat Terlarang tersebut tidak dimaksudkan untuk tujuan terapi yang benar dan sah atau dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja olahraga.

Temuan Analitik yang Merugikan: Laporan dari laboratorium terakreditasi WADA atau laboratorium lain yang disetujui WADA yang sesuai dengan Standar Internasional untuk Laboratorium. Laporan ini menetapkan adanya Zat Terlarang atau Metabolit atau Penanda dalam Sampel atau bukti Penggunaan Metode Terlarang.

Organisasi Antidoping: WADA atau Penandatanganan yang bertanggung jawab mengadopsi peraturan untuk memulai, menerapkan atau menegakkan bagian

mana pun dari proses *Kontrol Doping*. Contoh organisasi ini antara lain Komite Olimpiade Internasional, Komite Paralimpiade Internasional, *Penyelenggara Ajang Mayor* lainnya yang melakukan *Pengujian* di *Ajang* mereka, Federasi Internasional, dan *Organisasi Antidoping Nasional*.

Atlet: Setiap *Orang* yang berkompetisi dalam olahraga tingkat internasional (sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing Federasi Internasional) atau *Tingkat Nasional* (sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing *Organisasi Antidoping Nasional*). Sebuah *Organisasi Antidoping* memiliki keleluasaan untuk menerapkan peraturan antidoping kepada para *Atlet* yang tidak termasuk *Atlet Tingkat Internasional* atau *Atlet Tingkat Nasional*, sehingga mereka bisa termasuk dalam definisi “*Atlet*” ini. Terkait dengan *Atlet* yang bukan *Atlet Tingkat Internasional* maupun *Atlet Tingkat Nasional*, sebuah *Organisasi Antidoping* dapat memilih untuk: melakukan *Pengujian* terbatas atau tidak melakukan *Pengujian* sama sekali; tidak menganalisis semua *Sampel* dari daftar lengkap *Zat Terlarang*; meminta informasi keberadaan secara terbatas atau tidak meminta sama sekali; atau tidak meminta *TUE* terlebih dahulu. Namun, jika pelanggaran peraturan antidoping Pasal 2.1, 2.3 atau 2.5 dilakukan oleh *Atlet* yang telah dipilih oleh *Organisasi Antidoping* untuk melaksanakan wewenangnya dalam melakukan pengujian dan yang berkompetisi di bawah tingkat internasional atau nasional, maka *Konsekuensi* yang ditetapkan dalam *Kode* harus diterapkan. Untuk tujuan Pasal 2.8 dan Pasal 2.9 serta untuk tujuan informasi dan *Edukasi* antidoping, setiap *Orang* yang berpartisipasi dalam olahraga di bawah wewenang *Penandatangan*, pemerintah, atau organisasi olahraga lain yang menerima *Kode* ini adalah seorang *Atlet*.

[Komentar untuk Atlet: Individu yang berpartisipasi dalam olahraga dapat masuk ke dalam salah satu dari lima kategori inii: 1) Atlet Tingkat Internasional, 2) Atlet Tingkat Nasional, 3) individu yang bukan Atlet Tingkat Internasional atau Nasional, tetapi Federasi Internasional atau Organisasi Antidoping Nasional telah memilih untuk melaksanakan wewenangnya kepada mereka, 4) Atlet Rekreasi, dan 5) individu yang tidak dipilih oleh Federasi Internasional atau Organisasi Antidoping Nasional yang berwenang. Semua Atlet Tingkat Internasional dan

Nasional tunduk pada peraturan antidoping Kode. Definisi spesifik tentang olahraga tingkat internasional dan nasional akan ditetapkan dalam peraturan antidoping Federasi Internasional dan Organisasi Antidoping Nasional].

Percobaan: Dengan sengaja terlibat dalam tindakan substansial dalam rangkaian perilaku yang direncanakan untuk berujung pada pelanggaran peraturan antidoping. Namun, *Percobaan* tidak akan menjadi pelanggaran peraturan anti-doping apabila *Orang* tersebut menghentikan *Percobaan* sebelum diketahui oleh pihak ketiga.

CAS: Pengadilan Arbitrase Olahraga.

Kode: Kode Antidoping Dunia.

Kompetisi: Perlombaan, pertandingan, permainan, atau kontes olahraga tunggal. Misalnya, pertandingan bola basket atau final lari 100 meter dalam Olimpiade cabang olahraga atletik. Untuk perlombaan balapan dan kontes olahraga lainnya dengan hadiah yang diberikan setiap hari atau secara interim lainnya, maka perbedaan antara *Kompetisi* dan *Ajang* diatur dalam peraturan Federasi Internasional yang berlaku.

Edukasi: Proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai, mengembangkan perilaku yang menumbuhkan dan melindungi semangat olahraga, dan mencegah doping yang disengaja dan tidak disengaja.

Ajang: Serangkaian *Kompetisi* individu yang dilakukan bersama-sama di bawah satu badan yang berwenang (misalnya: Olimpiade, Kejuaraan Dunia Federasi Internasional, atau Pan American Games).

Di Dalam Kompetisi: Periode yang dimulai pada pukul 23:59 pada hari sebelum *Kompetisi* dengan catatan bahwa *Athlet* dijadwalkan untuk berpartisipasi hingga akhir *Kompetisi* dan proses pengumpulan *Sampel* pada *Kompetisi* tersebut. Namun, *WADA* dapat menyetujui definisi alternatif untuk olahraga tertentu jika

Federasi Internasionalnya memberikan alasan kuat bahwa definisi yang berbeda diperlukan untuk olahraganya. Setelah disetujui WADA, definisi alternatif tersebut harus diikuti oleh semua *Penyelenggara Ajang Mayor* untuk cabang olahraga tertentu.

[Komentar untuk Di Dalam Kompetisi: Definisi di Dalam Kompetisi yang diterima secara universal memberikan keselarasan yang lebih besar untuk para Atlet di seluruh cabang olahraga, menghilangkan atau mengurangi kebingungan para Atlet tentang jangka waktu yang relevan untuk Pengujian di Dalam Kompetisi, menghindari Temuan Analitik yang Merugikan yang tidak disengaja di sela-sela Kompetisi selama suatu Ajang, dan membantu mencegah potensi adanya pemanfaatan zat-zat terlarang di Luar Kompetisi yang terbawa ke periode Kompetisi].

Ajang Internasional: *Ajang* atau *Kompetisi* yang dibawah oleh Komite Olimpiade Internasional, Komite Paralimpiade Internasional, Federasi Internasional, *Penyelenggara Ajang Mayor*, atau organisasi olahraga internasional lainnya yang berwenang atas *Ajang* tersebut atau berwenang menunjuk pejabat teknis untuk *Ajang* tersebut.

Atlet Tingkat Internasional: *Atlet* yang berkompetisi dalam olahraga di tingkat internasional sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing Federasi Internasional sesuai dengan *Standar Internasional* untuk *Pengujian* dan *Investigasi*.

[Komentar untuk Atlet Tingkat Internasional: Sesuai dengan Standar Internasional untuk Pengujian dan Investigasi, Federasi Internasional bebas menentukan kriteria yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan Atlet sebagai Atlet Tingkat Internasional, misalnya, berdasarkan peringkat, berdasarkan partisipasi dalam Ajang Internasional tertentu, berdasarkan jenis lisensi, dan lain-lain. Namun, federasi harus mempublikasikan kriteria tersebut secara jelas dan ringkas, sehingga para Atlet dapat memastikan kapan mereka akan diklasifikasikan sebagai Atlet Tingkat Internasional dengan cepat dan

mudah. Sebagai contoh, jika kriteria tersebut mencakup partisipasi dalam Ajang Internasional tertentu, maka Federasi Internasional harus mempublikasikan daftar Ajang Internasional tersebut].

Standar Internasional: Standar yang diadopsi oleh WADA untuk mendukung Kode. Kepatuhan terhadap *Standar Internasional* (mengenai standar, praktik, atau prosedur alternatif lainnya) harus cukup untuk menyimpulkan bahwa prosedur yang ditangani oleh *Standar Internasional* telah dilakukan dengan benar. *Standar Internasional* harus mencakup *Dokumen Teknis* yang diterbitkan berdasarkan *Standar Internasional*.

Penyelenggara Ajang Mayor: Asosiasi kontinental dari *Komite Olimpiade Nasional* dan organisasi multi-olahraga internasional lainnya yang berfungsi sebagai badan penguasa untuk setiap kontinental, regional, atau *Ajang Internasional* lainnya.

Organisasi Antidoping Nasional: Organisasi yang ditunjuk oleh masing-masing negara untuk memiliki wewenang dan tanggung jawab utama dalam mengadopsi dan menerapkan peraturan antidoping, mengarahkan pengumpulan *Sampel*, mengelola hasil tes, dan melakukan *Manajemen Hasil* di *Tingkat Nasional*. Jika penunjukan ini belum dilakukan oleh otoritas publik yang kompeten, maka organisasi tersebut adalah *Komite Olimpiade Nasional* di negara tersebut atau pihak yang ditunjuk.

Atlet Tingkat Nasional: *Atlet* yang berkompetisi dalam olahraga di *Tingkat Nasional*, sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing *Organisasi Antidoping Nasional* sesuai dengan *Standar Internasional* untuk *Pengujian* dan *Investigasi*.

Di Luar Kompetisi: Setiap periode yang tidak termasuk dalam periode *Kompetisi*.

Kepemilikan: Kepemilikan aktual, fisik, atau *Kepemilikan* konstruktif (hanya jika *seseorang* memiliki kendali eksklusif atau berniat untuk melakukan kontrol atas

Zat Terlarang/Metode Terlarang atau lokasi dari *Zat Terlarang/Metode Terlarang* tersebut). Namun, jika seseorang tidak memiliki kendali eksklusif atas *Zat Terlarang/Metode Terlarang* atau lokasi dari *Zat Terlarang/Metode Terlarang* tersebut, maka *Kepemilikan* konstruktif hanya akan berlaku jika dia mengetahui keberadaan *Zat Terlarang/Metode Terlarang* tersebut dan bermaksud untuk melakukan kendali atas *Zat Terlarang/Metode Terlarang* tersebut. Tidak akan ada pelanggaran peraturan antidoping yang hanya berdasarkan status *Kepemilikan* jika seseorang, sebelum menerima pemberitahuan pelanggaran peraturan antidoping dalam bentuk apa pun, telah melakukan tindakan nyata yang menunjukkan bahwa dia tidak pernah berniat memiliki *Kepemilikan* dan telah melepaskan *Kepemilikan* dengan menyatakannya kepada *Organisasi Antidoping* secara eksplisit. Terlepas dari apa pun yang bertentangan dalam definisi ini, pembelian (termasuk dengan cara elektronik atau lainnya) dari *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* termasuk dalam *Kepemilikan* oleh *Orang* yang melakukan pembelian.

[Komentar untuk Kepemilikan: Berdasarkan definisi ini, steroid anabolik yang ditemukan di dalam mobil Atlet akan menjadi pelanggaran, kecuali jika Atlet menyatakan bahwa orang lain menggunakan mobil tersebut; dalam hal ini, Organisasi Antidoping menyatakan bahwa meskipun Atlet tidak memiliki kendali eksklusif atas mobil tersebut, Atlet mengetahui tentang steroid anabolik tersebut dan berniat untuk mengendalikannya. Demikian pula, jika steroid anabolik ditemukan di lemari obat di rumah yang berada di bawah kendali bersama Atlet dan pasangannya, Organisasi Antidoping harus menetapkan bahwa Atlet mengetahui bahwa steroid tersebut ada di lemari dan bahwa Atlet berniat untuk melakukan kontrol terhadapnya. Tindakan membeli Zat Terlarang saja sudah merupakan Kepemilikan, bahkan jika, misalnya, produk tersebut tidak sampai, diterima oleh orang lain, atau dikirim ke alamat pihak ketiga].

Daftar Terlarang: Daftar yang mengidentifikasi *Zat Terlarang* dan *Metode Terlarang*.

Metode Terlarang: Metode apa pun yang dijelaskan dalam *Daftar Terlarang*.

Zat Terlarang: Zat atau kelas zat apa pun yang dijelaskan dalam *Daftar Terlarang*.

Atlet Rekreasi: Orang yang didefinisikan oleh *Organisasi Antidoping Nasional*. Istilah ini tidak mencakup Orang yang dalam waktu lima (5) tahun sebelum melakukan pelanggaran peraturan antidoping telah menjadi *Atlet Tingkat Internasional* (sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing Federasi Internasional yang konsisten dengan *Standar Internasional* untuk *Pengujian* dan *Investigasi*) atau *Atlet Tingkat Nasional* (sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing *Organisasi Antidoping Nasional* yang konsisten dengan *Standar Internasional* untuk *Pengujian* dan *Investigasi*), telah mewakili negara mana pun dalam suatu *Ajang Internasional* dalam kategori terbuka, atau telah termasuk dalam *Kumpulan Pengujian Terdaftar* atau kumpulan informasi keberadaan lainnya yang dikelola oleh Federasi Internasional atau *Organisasi Antidoping Nasional* mana pun.

[*Komentar untuk Atlet Rekreasi: Istilah “kategori terbuka” dimaksudkan untuk mengecualikan kompetisi yang terbatas pada kategori junior atau kelompok usia.*]

Manajemen Hasil: Proses yang mencakup jangka waktu dari pemberitahuan yang sesuai dengan Pasal 5 *Standar Internasional* untuk *Manajemen Hasil*, atau dalam kasus-kasus tertentu (misalnya *Temuan Atipikal*, *Paspor Biologis Atlet*, *Kegagalan Keberadaan*), jangka waktu dari langkah-langkah pra-pemberitahuan yang secara tegas diatur dalam Pasal 5 *Standar Internasional* untuk *Manajemen Hasil* melalui tuntutan hingga penyelesaian akhir dari masalah tersebut, termasuk akhir dari proses dengar pendapat di tingkat pertama atau pada tingkat banding (jika banding diajukan).

Sampel atau Spesimen: Setiap bahan biologis yang dikumpulkan untuk *Kontrol Doping*.

[Komentar untuk Sampel atau Spesimen: Kadang-kadang ada klaim bahwa pengambilan Sampel darah melanggar prinsip-prinsip kelompok agama atau budaya tertentu. Telah ditetapkan bahwa tidak ada dasar untuk klaim tersebut].

Pengujian: Bagian dari proses *Kontrol Doping* yang melibatkan perencanaan distribusi tes, pengumpulan *Sampel*, penanganan *Sampel*, dan pengangkutan *Sampel* ke laboratorium.

Pengecualian Penggunaan Terapeutik (TUE): *Pengecualian Penggunaan Terapeutik* mengizinkan *Atlet* dengan kondisi medis tertentu untuk menggunakan *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang*, tetapi hanya jika persyaratan yang ditetapkan dalam Pasal 4.4 dan *Standar Internasional* untuk *Pengecualian Penggunaan Terapeutik* terpenuhi.

Penggunaan: Penggunaan, aplikasi, konsumsi, injeksi atau konsumsi dengan cara apa pun dari *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang*.

WADA: World Anti-Doping Agency atau Badan Antidoping Dunia.

3.2 Istilah yang didefinisikan dari *Standar Internasional* untuk Perlindungan Privasi dan Informasi Pribadi

Informasi Pribadi: Informasi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada Informasi Pribadi Sensitif yang berkaitan dengan *Peserta* yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi atau *Orang* lain yang informasinya Diproses untuk *Kegiatan Antidoping* dari *Organisasi Antidoping*.

*[Komentar untuk Informasi Pribadi: Dapat dipahami bahwa Informasi Pribadi termasuk, tetapi tidak terbatas pada informasi yang berkaitan dengan nama *Atlet*, tanggal lahir, rincian kontak dan afiliasi olahraga, tempat tinggal, TUE yang ditunjuk (jika ada), hasil tes antidoping, dan Manajemen Hasil (termasuk sidang disipliner, banding, dan sanksi). Informasi Pribadi juga mencakup rincian pribadi dan informasi kontak yang berkaitan dengan *Orang* lain, seperti tenaga medis*

profesional dan Orang lain yang bekerja untuk merawat atau membantu Atlet dalam konteks Kegiatan Antidoping. Informasi tersebut tetap merupakan Informasi Pribadi dan diatur oleh Standar Internasional ini selama jangka waktu Pemrosesan, terlepas dari apakah individu yang bersangkutan tetap terlibat dalam olahraga yang terorganisir].

Pemrosesan (dan turunannya seperti **Proses** dan **Diproses**): Mengumpulkan, mengakses, menahan, menyimpan, mengungkapkan, memindahkan, mentransmisikan, mengubah, menghapus, atau menggunakan Informasi Pribadi.

3.3 Istilah yang didefinisikan secara khusus untuk *Standar Internasional* untuk *Pengecualian Penggunaan Terapeutik*

Terapeutik: Dari atau terkait dengan perawatan kondisi medis dengan agen atau metode perbaikan; atau menyediakan atau membantu penyembuhan.

Komite Pengecualian Penggunaan Terapeutik (atau "**TUEC**"): Panel yang dibentuk oleh *Organisasi Antidoping* untuk mempertimbangkan permohonan *TUE*.

TUEC WADA: Panel yang dibentuk oleh *WADA* untuk meninjau keputusan *TUE* dari *Organisasi Antidoping* lainnya.

3.4 Interpretasi

3.4.1 Teks resmi *Standar Internasional* untuk *Pengecualian Penggunaan Terapeutik* diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Perancis. Jika terjadi pertentangan antara versi bahasa Inggris dan Perancis, maka versi bahasa Inggris yang akan berlaku.

3.4.2 Seperti halnya *Kode*, *Standar Internasional* untuk *Pengecualian Penggunaan Terapeutik* telah disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip proporsionalitas, hak asasi manusia, dan prinsip-prinsip hukum lain

yang berlaku. Standar ini harus ditafsirkan dan diterapkan berdasarkan hal tersebut.

3.4.3 Komentari yang menjelaskan berbagai ketentuan dalam *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik* harus digunakan untuk memandu penafsirannya.

3.4.4 Kecuali ditentukan secara spesifik, referensi yang mengacu kepada Bagian dan Pasal adalah referensi ke Bagian dan Pasal dari *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik*.

3.4.5 Apabila istilah “hari” digunakan dalam *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik*, istilah tersebut berarti hari kalender kecuali ditentukan secara spesifik.

3.4.6 Lampiran *Standar Internasional untuk Pengecualian Penggunaan Terapeutik* memiliki status wajib yang sama dengan bagian lain dari *Standar Internasional*.

BAGIAN KEDUA: STANDAR DAN PROSES PEMBERIAN TUES

4.0 Mendapatkan TUE

Seorang *Atlet* yang perlu *Menggunakan Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* untuk alasan Terapeutik harus mengajukan permohonan dan mendapatkan TUE sebelum *Menggunakan/Memiliki* zat atau metode yang dimaksud, kecuali jika *Atlet* tersebut berhak mengajukan permohonan TUE secara retroaktif berdasarkan Pasal 4.1. Dalam kedua kasus tersebut, persyaratan Pasal 4.2 harus dipenuhi.

[Komentar untuk Pasal 4.0: Mungkin ada situasi Atlet yang memiliki kondisi medis dan Menggunakan/Memiliki Zat Terlarang atau Metode Terlarang sebelum tunduk pada peraturan antidoping. Dalam hal ini, Penggunaan/Kepemilikan sebelumnya tidak memerlukan TUE dan prospektif TUE saja sudah cukup].

4.1 TUE retroaktif memberikan kesempatan kepada *Atlet* untuk mengajukan permohonan TUE untuk *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* setelah *Menggunakan/Memiliki* zat atau metode tersebut.

Seorang *Atlet* dapat mengajukan permohonan TUE secara retroaktif (tetapi harus tetap memenuhi persyaratan dalam Pasal 4.2) jika salah satu dari pengecualian berikut ini berlaku:

- a) Perawatan darurat atau mendesak untuk suatu kondisi medis diperlukan;
- b) Tidak ada cukup waktu atau ada situasi/keadaan luar biasa lainnya yang menghalangi *Atlet* untuk mengajukan (atau mempertimbangkan TUEC) permohonan TUE sebelum pengambilan *Sampel*;
- c) Karena prioritas *Tingkat Nasional* untuk cabang olahraga atau disiplin tertentu, *Organisasi Antidoping Nasional* dari *Atlet* tidak mengizinkan atau tidak mengharuskan *Atlet* untuk mengajukan permohonan prospektif TUE (lihat komentar untuk Pasal 5.1);

- d) Jika Organisasi Antidoping memilih untuk mengambil Sampel dari seorang Atlet yang bukan merupakan Atlet Tingkat Internasional atau Atlet Tingkat Nasional, dan Atlet tersebut menggunakan Zat Terlarang atau Metode Terlarang untuk alasan Terapeutik, Organisasi Antidoping harus mengizinkan Atlet tersebut untuk mengajukan permohonan TUE yang berlaku retroaktif; atau
- e) Atlet Menggunakan Zat yang hanya dilarang di Dalam Kompetisi saat berada di Luar Kompetisi untuk alasan Terapeutik.

[Komentar untuk Pasal 4.1: Pemenuhan salah satu pengecualian yang berlaku retroaktif tidak berarti bahwa TUE akan selalu diberikan; ini berarti bahwa permohonan Atlet dapat dievaluasi berdasarkan Pasal 4.2 untuk menentukan apakah persyaratan TUE telah dipenuhi].

[Komentar untuk Pasal 4.1(c), (d) dan (e): Atlet tersebut sangat disarankan untuk menyiapkan berkas medis dan siap untuk menunjukkan pemenuhan mereka terhadap persyaratan TUE yang ditetapkan Pasal 4.2, jika permohonan TUE retroaktif diperlukan setelah pengambilan Sampel].

[Komentar untuk Pasal 4.1(e): Hal ini bertujuan untuk mengatasi situasi ketika untuk alasan Terapeutik, seorang Atlet Menggunakan zat yang hanya dilarang di dalam Kompetisi saat berada di Luar Kompetisi, tetapi ada risiko bahwa zat tersebut akan tetap berada di dalam sistem mereka di dalam Kompetisi. Dalam situasi seperti itu, Organisasi Antidoping harus mengizinkan Atlet untuk mengajukan permohonan TUE yang berlaku retroaktif (ketika Atlet belum mengajukan permohonan sebelumnya). Hal ini juga bertujuan untuk membebaskan Organisasi Antidoping dari keharusan untuk memeriksa permohonan TUE yang mungkin tidak diperlukan.].

4.2 Seorang *Atlet* dapat diberikan *TUE* jika (dan hanya jika) mereka dapat menunjukkan bahwa setiap kondisi berikut ini terpenuhi berdasarkan keseimbangan probabilitas:

- a) *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* yang dimaksud diperlukan untuk mengobati kondisi medis yang didiagnosis dan didukung oleh bukti klinis yang relevan.

[Komentar untuk Pasal 4.2(a): Penggunaan Zat Terlarang atau Metode Terlarang mungkin merupakan bagian dari pemeriksaan diagnosis yang diperlukan dan bukan merupakan pengobatan itu].

- b) Penggunaan Terapeutik dari *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* tidak akan menghasilkan peningkatan kinerja tambahan, selain yang mungkin diantisipasi dari kembalinya kondisi kesehatan normal *Atlet* setelah perawatan kondisi medis.

[Komentar untuk Pasal 4.2(b): Kondisi kesehatan normal seorang Atlet harus ditentukan secara individual. Kondisi kesehatan normal untuk Atlet tertentu adalah kondisi kesehatan mereka untuk kondisi medis yang membuat Atlet tersebut mencari TUE].

- c) *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* adalah pengobatan yang diindikasikan untuk kondisi medis, dan tidak ada alternatif Terapeutik yang diizinkan secara wajar.

[Komentar untuk Pasal 4.2(c): Dokter harus menjelaskan mengapa pengobatan yang dipilih adalah yang paling tepat, misalnya: berdasarkan pengalaman, profil efek samping, atau pembenaran medis lainnya, termasuk (jika berlaku) praktik medis yang spesifik secara geografis dan kemampuan untuk mengakses pengobatan. Lebih lanjut, alternatif tidak selalu perlu untuk dicoba sebelum menggunakan Zat Terlarang atau Metode Terlarang].

- d) Kebutuhan akan *Penggunaan Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* baik secara keseluruhan maupun sebagian bukan merupakan konsekuensi dari *Penggunaan* sebelumnya (tanpa *TUE*) atas zat atau metode dilarang pada saat *Penggunaan* tersebut.

[Komentar untuk Pasal 4.2: Dokumen WADA berjudul “Pedoman Dokter untuk TUE” yang dimuat di situs web WADA harus digunakan untuk membantu penerapan kriteria ini dalam kaitannya dengan kondisi medis tertentu.

Pemberian TUE semata-mata didasarkan pada pertimbangan kondisi yang ditetapkan dalam Pasal 4.2. Hal ini tidak mempertimbangkan apakah Zat Terlarang atau Metode Terlarang adalah yang paling tepat atau aman secara klinis, atau apakah Penggunaannya legal di semua yurisdiksi.

Ketika Federasi Internasional atau TUEC Penyelenggara Ajang Mayor memutuskan apakah akan mengakui atau tidak mengakui TUE yang diberikan oleh Organisasi Antidoping lain (lihat Pasal 7), dan ketika WADA meninjau keputusan untuk memberikan (atau tidak memberikan) TUE (lihat Pasal 8), masalahnya akan sama dengan masalah yang dihadapi oleh TUEC yang sedang mempertimbangkan permohonan TUE berdasarkan Pasal 6, yaitu, apakah Atlet telah menunjukkannya dengan kemungkinan bahwa setiap kondisi yang ditetapkan dalam Pasal 4.2 telah terpenuhi?].

- 4.3** Dalam keadaan luar biasa dan terlepas dari ketentuan lain dalam *Standar Internasional* untuk *Pengecualian Penggunaan Terapeutik*, seorang *Atlet* dapat mengajukan permohonan dan diberikan persetujuan retroaktif untuk *Penggunaan Terapeutik* atas *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* apabila dengan pertimbangan tujuan Kode ini, akan menjadi tidak adil jika *TUE* retroaktif tidak diberikan. Untuk *Atlet Tingkat Internasional* dan *Atlet Tingkat Nasional*, *Organisasi Antidoping* dapat mengabulkan permohonan *Atlet* untuk mendapatkan *TUE* retroaktif sesuai dengan Pasal ini hanya dengan persetujuan

dari WADA (dan WADA dapat menyetujui atau menolak keputusan *Organisasi Antidoping* dengan wewenang mutlak).

Untuk *Atlet* yang bukan *Atlet Tingkat Internasional* atau *Atlet Tingkat Nasional*, *Organisasi Antidoping* yang relevan dapat mengabulkan permohonan *Atlet* untuk mendapatkan *TUE* retroaktif sesuai dengan Pasal ini tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan WADA. Namun, WADA dapat sewaktu-waktu meninjau keputusan *Organisasi Antidoping* tersebut dalam memberikan *TUE* retroaktif yang sesuai dengan Pasal ini dan dapat menyetujui atau membatalkan keputusan tersebut dengan wewenang yang dimiliki. Setiap keputusan yang dibuat oleh WADA dan/atau *Organisasi Antidoping* berdasarkan Pasal ini tidak dapat ditentang baik sebagai pembelaan terhadap proses pelanggaran peraturan antidoping, atau melalui banding, atau sebaliknya. Semua keputusan *Organisasi Antidoping* berdasarkan Pasal 4.3 ini, baik yang mengabulkan atau menolak *TUE*, harus dilaporkan melalui ADAMS sesuai dengan Pasal 5.5.

[Komentar untuk Pasal 4.3: Untuk menghindari keraguan, persetujuan retroaktif dapat diberikan berdasarkan Pasal 4.3 meskipun kondisi dalam Pasal 4.2 tidak terpenuhi (meskipun pemenuhan syarat-syarat akan menjadi pertimbangan yang relevan). Faktor-faktor lain yang relevan dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada alasan mengapa Atlet tidak mengajukan permohonan sebelumnya; pengalaman Atlet; Edukasi yang sebelumnya diterima oleh Atlet; apakah Atlet menyatakan Penggunaan zat atau metode pada formulir Kontrol Doping; dan masa berlaku TUE Atlet yang baru saja berakhir. Dalam mengambil keputusan, WADA dapat berkonsultasi dengan anggota TUEC WADA].

5.0 Tanggung Jawab TUE dari Organisasi Antidoping

- 5.1** Kode Pasal 4.4 menetapkan (a) *Organisasi Antidoping* mana yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan *TUE*; (b) bagaimana keputusan *TUE* tersebut harus diakui dan dihormati oleh *Organisasi Antidoping* lainnya; dan (c) kapan keputusan *TUE* dapat ditinjau dan/atau diajukan banding.

[Komentar untuk Pasal 5.1: Lihat Lampiran 1 - Diagram Alir Pasal 4.4 Kode yang meringkas ketentuan-ketentuan utama dari Kode Pasal 4.4.]

Jika persyaratan dan keharusan kebijakan nasional membuat Organisasi Antidoping Nasional memprioritaskan cabang olahraga atau disiplin tertentu di atas cabang olahraga atau disiplin lainnya dalam perencanaan distribusi tesnya (sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.4.1 dari Standar Internasional untuk Pengujian dan Investigasi), Organisasi Antidoping Nasional dapat menolak untuk mempertimbangkan permohonan TUE awal dari Atlet dalam beberapa atau semua cabang olahraga atau disiplin yang tidak diprioritaskan, tetapi dalam hal ini harus mengizinkan Atlet tersebut yang kemudian mengambil Sampel untuk mengajukan permohonan TUE yang berlaku retroaktif. Organisasi Antidoping Nasional harus mempublikasikan kebijakan semacam itu di situs webnya untuk kepentingan Atlet yang terkena dampak.

Kode Pasal 4.4.2 menetapkan wewenang Organisasi Antidoping Nasional untuk membuat keputusan TUE sehubungan dengan Atlet yang bukan merupakan Atlet Tingkat Internasional. Jika terjadi perselisihan tentang Organisasi Antidoping Nasional mana yang harus menangani permohonan TUE dari seorang Atlet yang bukan Atlet Tingkat Internasional, WADA akan memutuskan. Keputusan WADA bersifat final dan tidak dapat diajukan banding].

5.2 Untuk menghindari keraguan, ketika *Organisasi Antidoping Nasional* memberikan TUE kepada seorang Atlet, TUE tersebut berlaku di tingkat nasional secara global dan tidak perlu diakui secara resmi oleh *Organisasi Antidoping Nasional* lainnya berdasarkan Pasal 7.0 (misalnya, jika seorang Atlet diberikan TUE oleh *Organisasi Antidoping Nasional* mereka dan kemudian berlatih atau berkompetisi di negara *Organisasi Antidoping Nasional* lainnya, TUE tersebut akan tetap berlaku jika Atlet tersebut kemudian dites oleh *Organisasi Antidoping Nasional* lain tersebut).

5.3 Setiap *Organisasi Antidoping Nasional*, Federasi Internasional dan Penyelenggara Ajang Mayor harus membentuk TUEC untuk mempertimbangkan

apakah permohonan pemberian atau pengakuan *TUE* memenuhi persyaratan yang ditetapkan Pasal 4.2.

[Komentar untuk Pasal 5.3: Untuk menghindari keraguan, pemenuhan persyaratan yang ditetapkan dalam Pasal 4.1 dan 4.3 dapat ditentukan oleh Organisasi Antidoping yang relevan dengan berkonsultasi dengan anggota TUEC.

*Meskipun Penyelenggara Ajang Mayor dapat memilih untuk mengakui *TUE* yang sudah ada secara otomatis, harus ada mekanisme bagi Atlet yang berpartisipasi dalam Ajang tersebut untuk mendapatkan *TUE* baru jika diperlukan. Terserah kepada setiap Penyelenggara Ajang Mayor apakah mereka membuat TUEC sendiri untuk tujuan ini, atau lebih tepatnya apakah mereka mengalihdayakan tugas tersebut melalui perjanjian dengan pihak ketiga. Tujuannya dalam setiap kasus adalah untuk memastikan bahwa Atlet yang berlaga di Ajang tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan *TUE* dengan cepat dan efisien sebelum mereka bertanding].*

- a) TUEC harus terdiri dari setidaknya tiga (3) dokter yang berpengalaman dalam perawatan dan pengobatan *Atlet* dan memiliki pengetahuan yang baik tentang klinis, olahraga, dan obat dalam olahraga. Dalam kasus-kasus ketika keahlian khusus diperlukan (misalnya, untuk *Atlet* dengan gangguan yang mana sebuah zat atau metode diperlukan), setidaknya satu (1) anggota TUEC atau ahli harus memiliki keahlian tersebut. Satu (1) anggota dokter harus bertindak sebagai ketua TUEC.
- b) Untuk memastikan ketidakberpihakan keputusan, semua anggota TUEC harus menandatangani pernyataan konflik kepentingan dan kerahasiaan (contoh pernyataan tersedia di situs web *WADA*).

5.4 Setiap Organisasi Antidoping Nasional, Federasi Internasional, dan Penyelenggara Ajang Mayor harus menetapkan proses yang jelas untuk mengajukan permohonan kepada TUEC untuk mendapatkan *TUE* yang sesuai

dengan persyaratan *Standar Internasional* ini. Organisasi tersebut juga harus mempublikasikan rincian proses tersebut dengan (minimal) memposting informasi di tempat yang jelas di situs webnya.

5.5 Setiap *Organisasi Antidoping* Nasional, Federasi Internasional, dan *Penyelenggara Ajang Mayor* harus segera melaporkan (dalam bahasa Inggris atau Prancis) semua keputusan TUEC-nya yang memberikan atau menolak *TUE* dan semua keputusan untuk mengakui atau menolak untuk mengakui keputusan *TUE Organisasi Antidoping* lainnya dalam hal apa pun melalui ADAMS dalam waktu dua puluh satu (21) hari sejak diterimanya keputusan tersebut. Keputusan menolak *TUE* harus menyertakan alasan penolakan tersebut. Sehubungan dengan *TUE* yang dikabulkan, informasi (dalam bahasa Inggris atau Prancis) yang dilaporkan harus mencakup:

- a) Apakah *Athlet* diizinkan untuk mengajukan *TUE* secara retroaktif berdasarkan Pasal 4.1 dan penjelasan tentang alasannya, atau apakah *Athlet* diizinkan untuk mengajukan permohonan dan diberikan *TUE* secara retroaktif berdasarkan Pasal 4.3 dan penjelasan tentang alasannya;
- b) Zat atau metode yang disetujui, dosis, frekuensi, rute pemberian yang diizinkan, durasi *TUE* (dan, jika berbeda, durasi pengobatan yang ditentukan) dan segala persyaratan yang diberlakukan sehubungan dengan *TUE*; dan
- c) Formulir permohonan *TUE* (jika tidak diisi secara elektronik di ADAMS) dan informasi klinis relevan yang menyatakan bahwa persyaratan Pasal 4.2 telah dipenuhi sehubungan dengan *TUE* tersebut (hanya dapat diakses oleh *WADA*, *Organisasi Antidoping* Nasional *Athlet*, Federasi Internasional, dan *Penyelenggara Ajang Mayor* yang mengorganisir suatu Ajang tempat *Athlet* tersebut akan bertanding).

[Komentar untuk Pasal 5.5: Jika formulir aplikasi TUE digunakan, formulir tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa lain oleh Organisasi Antidoping, tetapi teks asli dalam bahasa Inggris atau Prancis harus tetap ada di formulir

tersebut, dan terjemahan dalam bahasa Inggris atau Prancis dari isi formulir tersebut harus disediakan.

Berkas medis lengkap, termasuk tes diagnostik, hasil laboratorium dan nilai harus disediakan, tetapi tidak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau Prancis. Namun, ringkasan yang diterjemahkan dari semua informasi utama (termasuk tes diagnostik utama) harus dimasukkan ke dalam ADAMS dengan informasi yang cukup untuk menegakkan diagnosis dengan jelas. Disarankan agar ringkasan tersebut disiapkan oleh dokter atau Orang lain yang memiliki pengetahuan medis yang memadai, agar dapat memahami dan meringkas informasi medis dengan benar. Terjemahan yang lebih rinci/lengkap mungkin diperlukan oleh Organisasi Antidoping lain atau WADA berdasarkan permintaan].

- 5.6** Ketika *Organisasi Antidoping Nasional* memberikan *TUE* kepada *Atlet*, organisasi tersebut harus memperingatkannya secara tertulis bahwa (a) *TUE* hanya berlaku di tingkat nasional, dan (b) jika *Atlet* tersebut menjadi *Atlet Tingkat Internasional* atau bertanding di *Ajang Internasional*, maka *TUE* tersebut tidak akan berlaku untuk tujuan-tujuan tersebut, kecuali *TUE* tersebut diakui oleh Federasi Internasional yang relevan atau *Penyelenggara Ajang Mayor* sesuai dengan Pasal 7.0. Setelah itu, *Organisasi Antidoping Nasional* harus membantu *Atlet* untuk menentukan kapan mereka harus menyerahkan *TUE* kepada Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor* untuk mendapatkan pengakuan dan harus memandu serta mendukung *Atlet* melalui proses pengakuan.
- 5.7** Setiap Federasi Internasional dan *Penyelenggara Ajang Mayor* harus mempublikasikan dan terus memperbarui pemberitahuan (minimal, dengan mempostingnya di situs webnya dan mengirimkannya ke *WADA*) yang menjelaskan dengan jelas tentang (1) *Atlet* mana yang berada di bawah yurisdiksinya yang diharuskan mengajukan permohonan kepada mereka untuk mendapatkan *TUE* dan kapan harus mengajukan; (2) keputusan *TUE* dari *Organisasi Antidoping* lain yang akan secara otomatis diakui sebagai pengganti permohonan tersebut sesuai dengan Pasal 7.1(a); dan (3) keputusan *TUE* dari

Organisasi Antidoping lain yang harus diserahkan kepadanya untuk mendapatkan pengakuan, sesuai dengan Pasal 7.1(b).

- 5.8** Jika *Organisasi Antidoping Nasional* memberikan *TUE* kepada *Atlet* dan *Atlet* tersebut kemudian menjadi *Atlet Tingkat Internasional* atau berkompetisi di *Ajang Internasional*, *TUE* tersebut tidak akan berlaku, kecuali *Federasi Internasional* yang relevan mengakui *TUE* tersebut sesuai dengan Pasal 7.0. Jika *Federasi Internasional* memberikan *TUE* kepada *Atlet* dan *Atlet* tersebut kemudian berkompetisi di *Ajang Internasional* yang diselenggarakan oleh sebuah *Penyelenggara Ajang Mayor*, *TUE* tersebut tidak akan berlaku, kecuali *Penyelenggara Ajang Mayor* yang bersangkutan mengakui *TUE* tersebut sesuai dengan Pasal 7.0. Oleh karena itu, jika *Federasi Internasional* atau *Penyelenggara Ajang Mayor* (sebagaimana berlaku) menolak untuk mengakui *TUE* tersebut, maka (berdasarkan hak *Atlet* untuk meninjau dan mengajukan banding) *TUE* tersebut tidak dapat diandalkan sebagai alasan adanya *Penggunaan, Kepemilikan, atau Pemberian Zat Terlarang/Metode Terlarang* yang disebutkan di dalam *TUE*.

6.0 Proses Permohonan TUE

- 6.1** Seorang *Atlet* yang membutuhkan *TUE* harus segera mengajukan permohonan. Untuk *Zat Terlarang di Dalam Kompetisi*, *Atlet* harus mengajukan permohonan *TUE* sekurang-kurangnya tiga puluh (30) hari sebelum *Kompetisi* berikutnya, kecuali jika ada situasi darurat atau luar biasa.
- 6.2** *Atlet* harus mengajukan permohonan kepada *Organisasi Antidoping Nasional*, *Federasi Internasional*, dan/atau *Penyelenggara Ajang Mayor* (sebagaimana berlaku) secara online atau menggunakan formulir permohonan *TUE* yang disediakan. *Organisasi Antidoping* harus menyediakan formulir atau proses pendaftaran yang digunakan *Atlet* di situs web mereka. Jika formulir permohonan digunakan, maka formulir tersebut harus berdasarkan templat “Formulir Aplikasi *TUE*” yang tersedia di situs web *WADA*. Templat tersebut dapat dimodifikasi oleh

Organisasi Antidoping untuk menyertakan informasi tambahan, tetapi tidak ada bagian atau item yang boleh dihapus.

[Komentar untuk Pasal 6.2: Dalam situasi tertentu, seorang Atlet mungkin tidak mengetahui Organisasi Antidoping Nasional mana yang tuju. Dalam situasi seperti itu, Atlet harus berkonsultasi dengan Organisasi Antidoping Nasional dari negara organisasi olahraga tempatnya berkompetisi (atau tempat dia menjadi anggota atau pemegang lisensi) untuk menentukan apakah dia termasuk dalam yurisdiksi TUE Organisasi Antidoping Nasional tersebut.

Jika Organisasi Antidoping Nasional tersebut menolak mengevaluasi permohonan TUE karena Atlet tidak termasuk dalam yurisdiksi TUE-nya, Atlet harus berkonsultasi dengan peraturan antidoping dari Organisasi Antidoping Nasional negara tempat mereka tinggal (jika berbeda).

Jika Atlet masih tidak termasuk dalam yurisdiksi TUE Organisasi Antidoping Nasional tersebut, Atlet kemudian harus membaca peraturan antidoping dari Organisasi Antidoping Nasional di negara kewarganegaraannya (jika berbeda dengan negara tempatnya berkompetisi atau bertempat tinggal).

Atlet dapat menghubungi salah satu Organisasi Antidoping Nasional yang disebutkan di atas untuk mendapatkan bantuan dalam menentukan apakah Organisasi Antidoping Nasional tersebut memiliki yurisdiksi TUE. Jika tidak ada Organisasi Antidoping Nasional yang disebutkan di atas yang memiliki yurisdiksi TUE, jika terdapat Temuan Analitis yang Merugikan, Atlet biasanya harus diizinkan untuk mengajukan permohonan TUE retroaktif dari Organisasi Antidoping yang memiliki wewenang Manajemen Hasil. Lihat juga diagram alir ringkasan tentang “Ke Mana Harus Mengajukan Permohonan?” di bagian medis situs web WADA].

- 6.3** *Seorang Atlet tidak boleh mengajukan permohonan kepada lebih dari satu (1) Organisasi Antidoping untuk mendapatkan TUE Penggunaan Zat Terlarang atau Metode Terlarang yang sama dengan kondisi medis yang sama. Atlet juga tidak*

boleh memiliki lebih dari satu (1) *TUE* pada satu waktu untuk *Penggunaan Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* yang sama dengan kondisi medis yang sama (setiap *TUE* baru akan menggantikan *TUE* sebelumnya yang harus dibatalkan oleh *Organisasi Antidoping* yang relevan.

- 6.4** *Atlet* harus mengajukan permohonan *TUE* kepada *Organisasi Antidoping* yang relevan melalui *ADAMS* atau sebagaimana ditentukan oleh *Organisasi Antidoping*. Permohonan tersebut harus disertai dengan riwayat medis yang komprehensif, termasuk dokumentasi dari dokter yang mendiagnosa (jika memungkinkan) dan hasil dari semua pemeriksaan yang relevan, investigasi laboratorium, dan studi pencitraan. Permohonan tersebut harus menyertakan tanda tangan dokter di tempat yang telah ditentukan.

[Komentar untuk Pasal 6.4: Informasi yang disampaikan sehubungan dengan diagnosis dan perawatan harus dipandu oleh dokumen WADA yang relevan yang diposting di situs web WADA].

- 6.5** *Atlet* harus menyimpan salinan lengkap permohonan *TUE* dan semua materi dan informasi yang diserahkan kepada *Organisasi Antidoping* mereka.
- 6.6** Permohonan *TUE* hanya akan dipertimbangkan oleh TUEC setelah diterimanya permohonan yang telah dilengkapi dengan benar dan disertai dengan semua dokumen yang relevan. Permohonan yang tidak lengkap akan dikembalikan kepada *Atlet* untuk dilengkapi dan diserahkan kembali.
- 6.7** TUEC dapat meminta informasi tambahan, pemeriksaan atau studi pencitraan, atau informasi lain yang dianggap perlu untuk mempertimbangkan permohonan *Atlet* dari *Atlet* atau dokternya; dan/atau dapat meminta bantuan dari ahli medis atau ahli ilmiah lain yang dianggap sesuai.
- 6.8** Segala biaya yang dikeluarkan oleh *Atlet* dalam membuat permohonan *TUE* dan melengkapinya sebagaimana disyaratkan oleh TUEC adalah tanggung jawab *Atlet*.

6.9 TUEC akan memutuskan apakah akan mengabulkan atau tidak mengabulkan permohonan sesegera mungkin. Biasanya (kecuali jika ada kondisi luar biasa) waktunya tidak lebih dari dua puluh satu (21) hari sejak diterimanya permohonan yang lengkap. Apabila permohonan *TUE* dibuat dalam waktu yang wajar sebelum *Ajang*, TUEC harus melakukan upaya terbaiknya untuk mengeluarkan keputusan sebelum *Ajang* tersebut dimulai.

6.10 Sesuai dengan Pasal 5.5, keputusan TUEC harus dikomunikasikan secara tertulis kepada *Athlet* dan keputusan tersebut harus dapat diakses oleh *WADA* dan *Organisasi Antidoping* lainnya melalui ADAMS

6.11 Setiap *TUE* akan memiliki durasi yang ditentukan. Sebagaimana diputuskan oleh TUEC, pada akhirnya *TUE* akan berakhir secara otomatis. Jika *Athlet* perlu *Menggunakan Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* setelah masanya berakhir, dia harus mengajukan permohonan *TUE* baru jauh sebelum masa berakhirnya *TUE* sehingga ada waktu yang cukup untuk mengambil keputusan atas permohonannya sebelum masa berlakunya berakhir.

[Komentar untuk Pasal 6.11: Masa berlaku harus dipandu oleh dokumen WADA yang berjudul "Pedoman Dokter TUE"].

6.12 *TUE* akan ditarik sebelum masa berlakunya habis jika *Athlet* tidak segera memenuhi persyaratan atau ketentuan yang diberlakukan oleh *Organisasi Antidoping* yang memberikan *TUE*. Sebagai alternatif, *TUE* dapat dibatalkan setelah ditinjau oleh *WADA* atau melalui banding.

6.13 Jika *Temuan Analitik yang Merugikan* dikeluarkan tidak lama setelah *TUE* untuk *Zat Terlarang* yang bersangkutan telah kedaluwarsa atau telah ditarik atau dibatalkan, *Organisasi Antidoping* yang melakukan tinjauan awal *Temuan Analitik yang Merugikan* sesuai dengan Pasal 5.1.1.1 *Standar Internasional* untuk *Manajemen Hasil* harus mempertimbangkan apakah temuan tersebut sesuai dengan *Penggunaan Zat Terlarang* sebelum masa berlaku, penarikan, atau

pembatalan *TUE*. Jika demikian, *Penggunaan* tersebut (dan setiap keberadaan *Zat Terlarang* dalam *Sampel Atlet*) bukan merupakan pelanggaran peraturan antidoping.

- 6.14** Jika *Atlet* memerlukan dosis, frekuensi, rute atau durasi pemberian *Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* yang secara material berbeda dengan yang ditentukan dalam *TUE* setelah *TUE* mereka diberikan, dia harus menghubungi *Organisasi Antidoping* yang relevan. Organisasi tersebut akan menentukan apakah *Atlet* tersebut perlu mengajukan permohonan *TUE* baru. Jika keberadaan, *Penggunaan*, *Kepemilikan* atau *Pemberian Zat Terlarang* atau *Metode Terlarang* tidak sesuai dengan ketentuan *TUE* yang diberikan, fakta bahwa *Atlet* memiliki *TUE* tidak akan mencegah adanya pelanggaran peraturan antidoping.

[Komentar untuk Pasal 6.14: Diakui bahwa untuk kondisi medis tertentu, dosis dapat berfluktuasi, terutama selama tahap awal pembentukan rejimen pengobatan atau untuk kondisi seperti diabetes yang bergantung pada insulin. Potensi fluktuasi tersebut harus diperhitungkan dalam TUE. Namun, jika terjadi perubahan yang tidak diperhitungkan dalam TUE, Atlet harus menghubungi Organisasi Antidoping yang relevan untuk menentukan apakah TUE baru diperlukan].

7.0 Proses Pengakuan TUE

- 7.1** Kode Pasal 4.4 mewajibkan *Organisasi Antidoping* untuk mengakui *TUE* yang diberikan oleh *Organisasi Antidoping* lain yang memenuhi persyaratan Pasal 4.2. Oleh karena itu, jika ada *Atlet* yang tunduk pada persyaratan *TUE* dari Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor* telah memiliki *TUE*, dia tidak boleh mengajukan permohonan *TUE* baru kepada Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor*. Sebagai gantinya:

- a) Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor* dapat mempublikasikan pemberitahuan bahwa mereka akan secara otomatis mengakui keputusan *TUE* yang dibuat sesuai dengan Kode Pasal 4.4 (atau

kategori tertentu dari keputusan tersebut, misalnya, yang dibuat oleh *Organisasi Antidoping* tertentu, atau yang berkaitan dengan *Zat Terlarang* tertentu), asalkan keputusan *TUE* tersebut telah dilaporkan sesuai dengan Pasal 5.5. Jika *TUE Atlet* termasuk dalam kategori *TUE* yang secara otomatis diakui dengan cara ini pada saat *TUE* diberikan, mereka tidak perlu mengambil tindakan lebih lanjut. *TUE* tersebut tidak dapat ditinjau lebih lanjut oleh *Organisasi Antidoping* setelah diakui secara otomatis.

[Komentar untuk Pasal 7.1(a): Pengakuan otomatis atas keputusan TUE dapat meringankan beban Atlet. Namun demikian, Federasi Internasional dan Penyelenggara Ajang Mayor harus secara hati-hati memilih Organisasi Antidoping dan/atau zat yang akan mereka akui secara otomatis. Jika Federasi Internasional atau Penyelenggara Ajang Mayor bersedia untuk memberikan pengakuan otomatis terhadap keputusan TUE, mereka harus mempublikasikan di situs webnya dan terus memperbarui daftar Organisasi Antidoping yang keputusan TUE-nya akan diakui secara otomatis, dan/atau daftar Zat-Zat Terlarang yang keputusan TUE-nya akan diakui secara otomatis].

- b) Jika tidak ada pengakuan otomatis seperti itu, *Atlet* harus mengajukan permohonan pengakuan atas *TUE* yang diberikan kepada Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor* yang bersangkutan melalui *ADAMS* atau sebagaimana ditentukan oleh Federasi Internasional atau *Penyelenggara Ajang Mayor* tersebut.

[Komentar untuk Pasal 7.1(b): Pengakuan hanya didasarkan pada pemenuhan ketentuan Pasal 4.2. Oleh karena itu, durasi TUE saja tidak menjadi alasan untuk menolak pengakuan (kecuali jika hal tersebut berkaitan dengan pemenuhan persyaratan Pasal 4.2). Durasi TUE harus dipandu oleh Pedoman Dokter TUE WADA].

7.2 Permintaan yang tidak lengkap untuk pengakuan *TUE* akan dikembalikan kepada *Atlet* untuk dilengkapi dan diajukan kembali. Sebagai tambahan, TUEC

dapat meminta informasi tambahan, pemeriksaan atau studi pencitraan, atau informasi lain yang dianggap perlu untuk mempertimbangkan permintaan *Atlet* untuk pengakuan *TUE* dari *Atlet* atau dokter mereka; dan/atau dapat meminta bantuan dari ahli medis atau ahli ilmiah lain yang dianggap tepat.

- 7.3** Segala biaya yang dikeluarkan oleh *Atlet* dalam membuat permintaan pengakuan *TUE* dan untuk melengkapinya sebagaimana disyaratkan oleh TUEC adalah tanggung jawab *Atlet*.
- 7.4** TUEC akan memutuskan apakah akan mengakui *TUE* sesegera mungkin. Biasanya (kecuali jika ada kondisi luar biasa) waktunya tidak lebih dari dua puluh satu (21) hari sejak diterimanya permintaan pengakuan yang lengkap. Jika permintaan diajukan dalam waktu yang wajar sebelum suatu *Ajang*, TUEC harus melakukan upaya terbaiknya untuk mengeluarkan keputusan sebelum *Ajang* tersebut dimulai.
- 7.5** Keputusan TUEC akan diberitahukan secara tertulis kepada *Atlet* dan dapat diakses oleh *WADA* dan *Organisasi Antidoping* lainnya melalui ADAMS. Keputusan untuk tidak mengakui *TUE* harus menyertakan penjelasan tentang alasan-alasannya.
- 7.6** Jika Federasi Internasional memilih untuk menguji seorang *Atlet* yang bukan merupakan *Atlet Tingkat Internasional*, Federasi tersebut harus mengakui *TUE* yang diberikan oleh *Organisasi Antidoping Nasional Atlet* tersebut, kecuali *Atlet* tersebut diharuskan untuk mengajukan permohonan pengakuan *TUE* sesuai dengan Pasal 5.8 dan 7.0, yaitu karena *Atlet* tersebut berkompetisi di *Ajang Internasional*.

8.0 Peninjauan Keputusan *TUE* oleh *WADA*

- 8.1** Kode Pasal 4.4.6 menetapkan bahwa *WADA* harus meninjau keputusan *TUE* dari Federasi Internasional dalam kasus-kasus tertentu dan bahwa *WADA* dapat meninjau keputusan *TUE* lainnya dalam setiap kasus untuk menentukan

kepatuhan terhadap persyaratan Pasal 4.1 dan 4.2. Sehubungan dengan ketentuan Pasal 4.2, WADA harus membentuk TUEC WADA yang memenuhi persyaratan Pasal 5.3 untuk melaksanakan tinjauan tersebut. Sehubungan dengan persyaratan Pasal 4.1, hal ini dapat ditinjau oleh WADA (yang dapat berkonsultasi dengan anggota TUEC WADA).

- 8.2** Setiap permintaan untuk peninjauan harus diajukan kepada WADA secara tertulis, harus disertai dengan pembayaran biaya permohonan yang ditetapkan oleh WADA dan salinan semua informasi yang ditentukan dalam Pasal 6.4 (atau, dalam hal peninjauan atas penolakan TUE, semua informasi yang diserahkan *Atlet* sehubungan dengan permohonan TUE yang asli). Permintaan tersebut harus ditujukan kepada *Organisasi Antidoping* yang keputusannya akan menjadi subyek peninjauan dan kepada *Atlet* (jika mereka tidak mengajukan permohonan peninjauan).
- 8.3** Jika permohonannya adalah untuk peninjauan keputusan TUE yang tidak diwajibkan untuk ditinjau oleh WADA, WADA harus memberi tahu *Atlet* setelah menerima permohonan apakah akan meninjau keputusan TUE atau tidak sesegera mungkin. Setiap keputusan WADA untuk tidak meninjau keputusan TUE bersifat final dan tidak dapat diajukan banding. Namun demikian, keputusan TUE masih dapat diajukan banding, sebagaimana diatur dalam Kode Pasal 4.4.7.
- 8.4** Jika permintaannya adalah untuk peninjauan keputusan TUE dari Federasi Internasional yang wajib ditinjau oleh WADA, WADA tetap dapat merujuk kembali keputusan tersebut kepada Federasi Internasional (a) untuk klarifikasi (misalnya, jika alasannya tidak diuraikan dalam keputusan tersebut dengan jelas); dan/atau (b) untuk dipertimbangkan kembali oleh Federasi Internasional (misalnya, jika TUE hanya ditolak karena tes medis atau informasi lain yang dibutuhkan untuk menunjukkan pemenuhan ketentuan Pasal 4.2 tidak ada).

s

[Komentar untuk Pasal 8.4: Jika Federasi Internasional menolak untuk mengakui TUE yang diberikan oleh Organisasi Antidoping Nasional hanya karena tes medis atau informasi lain yang diperlukan untuk menunjukkan pemenuhan persyaratan

Pasal 4.2 tidak ada, maka masalah tersebut tidak boleh dirujuk ke WADA. Sebaliknya, berkas tersebut harus dilengkapi dan diserahkan kembali ke Federasi Internasional].

- 8.5** Jika permintaan untuk peninjauan dirujuk ke TUEC WADA, TUEC WADA dapat meminta informasi tambahan dari *Organisasi Antidoping* dan/atau *Atlet*, termasuk studi lebih lanjut seperti yang dijelaskan dalam Pasal 6.7, dan/atau dapat meminta bantuan dari ahli medis atau ilmiah lain yang dianggap tepat.
- 8.6** *WADA* akan membatalkan setiap pemberian *TUE* yang tidak sesuai dengan ketentuan Pasal 4.1 dan 4.2 (sebagaimana berlaku). Jika *TUE* yang dibatalkan adalah *TUE* prospektif (dan bukan *TUE* yang berlaku retroaktif), pembatalan tersebut akan berlaku pada tanggal yang ditentukan oleh *WADA* (yang tidak boleh lebih awal dari tanggal pemberitahuan *WADA* kepada *Atlet*). Pembatalan tersebut tidak berlaku retroaktif dan hasil *Atlet* sebelum pemberitahuan tersebut tidak akan didiskualifikasi. Namun, jika *TUE* yang dibatalkan adalah *TUE* yang berlaku retroaktif, maka pembatalan tersebut juga akan berlaku retroaktif.
- 8.7** *WADA* akan membalikkan setiap penolakan *TUE* jika permohonan *TUE* memenuhi persyaratan Pasal 4.1 dan 4.2 (sebagaimana berlaku). Dengan begitu, *WADA* akan memberikan *TUE*.
- 8.8** Ketika *WADA* meninjau keputusan Federasi Internasional yang telah dirujuk kepadanya sesuai dengan Kode Pasal 4.4.3 (yaitu, tinjauan wajib), *WADA* dapat meminta *Organisasi Antidoping* mana pun yang “kalah” dalam tinjauan tersebut (yaitu *Organisasi Antidoping* yang pandangannya tidak dapat ditegakkan) (a) untuk mengganti biaya permohonan kepada pihak yang mengajukan keputusan kepada *WADA* (jika berlaku); dan/atau (b) untuk membayar biaya yang dikeluarkan oleh *WADA* sehubungan dengan peninjauan tersebut jika tidak tercakup dalam biaya permohonan.
- 8.9** Jika *WADA* membalikkan keputusan *TUE* yang telah diputuskan oleh *WADA* atas kebijaksanaannya sendiri untuk ditinjau, *WADA* dapat mewajibkan *Organisasi*

Antidoping yang membuat keputusan untuk membayar biaya yang dikeluarkan oleh *WADA* sehubungan dengan peninjauan tersebut.

8.10 *WADA* harus mengkomunikasikan keputusan yang beralasan dari TUEC WADA dengan segera kepada *Atlet*, *Organisasi Antidoping Nasional*, dan Federasi Internasionalnya (dan, jika berlaku, kepada *Penyelenggara Ajang Mayor*).

9.0 Kerahasiaan Informasi

9.1 Pemrosesan Informasi Pribadi selama proses *TUE* oleh *Organisasi Antidoping* harus mematuhi *Standar Internasional* untuk Perlindungan Privasi dan Informasi Pribadi. *Organisasi Antidoping* harus memastikan bahwa mereka memiliki kewenangan atau dasar yang sah untuk Memproses sesuai dengan *Standar Internasional* untuk Perlindungan Privasi dan Informasi Pribadi serta hukum yang berlaku.

9.2 *Organisasi Antidoping* harus mengkomunikasikan secara tertulis kepada *Atlet* tentang informasi-informasi berikut ini serta informasi lain yang relevan sesuai dengan Pasal 7.1 dari *Standar Internasional* untuk Perlindungan Privasi dan Informasi Pribadi sehubungan dengan permohonan *Atlet* untuk mendapatkan atau mengakui *TUE*.

a) Semua informasi yang berkaitan dengan permohonan akan dikirimkan kepada semua anggota TUEC yang memiliki wewenang di bawah *Standar Internasional* ini untuk meninjau berkas, kepada ahli medis atau ilmiah independen lainnya yang diperlukan, dan kepada semua staf yang diperlukan (termasuk staf *WADA*) yang terlibat dalam pengelolaan, peninjauan, atau banding permohonan *TUE*;

b) *Atlet* harus memberikan wewenang kepada dokternya untuk memberikan informasi kesehatan apa pun yang dianggap perlu oleh TUEC kepada TUEC untuk mempertimbangkan dan menentukan permohonan *Atlet*; dan

- c) Keputusan atas permohonan tersebut akan tersedia untuk semua *Organisasi Antidoping* yang memiliki wewenang *Pengujian* dan/atau wewenang *Manajemen Hasil* atas *Atlet* tersebut.

[Komentar untuk Pasal 9.2: Jika Organisasi Antidoping mengandalkan persetujuan Atlet untuk Memproses Informasi Pribadi sehubungan dengan proses TUE, maka Atlet yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan atau mengakui TUE harus memberikan persetujuan tertulis dan eksplisit untuk hal tersebut di atas].

- 9.3** Permohonan *TUE* harus ditangani sesuai dengan prinsip-prinsip kerahasiaan medis. Para anggota TUEC yang relevan, para ahli independen yang dimintai konsultasi, dan staf *Organisasi Antidoping* yang relevan harus melakukan semua kegiatan mereka yang berkaitan dengan proses tersebut dengan kerahasiaan yang ketat dan harus menandatangani perjanjian kerahasiaan yang sesuai. Secara khusus, mereka harus merahasiakan informasi berikut ini:

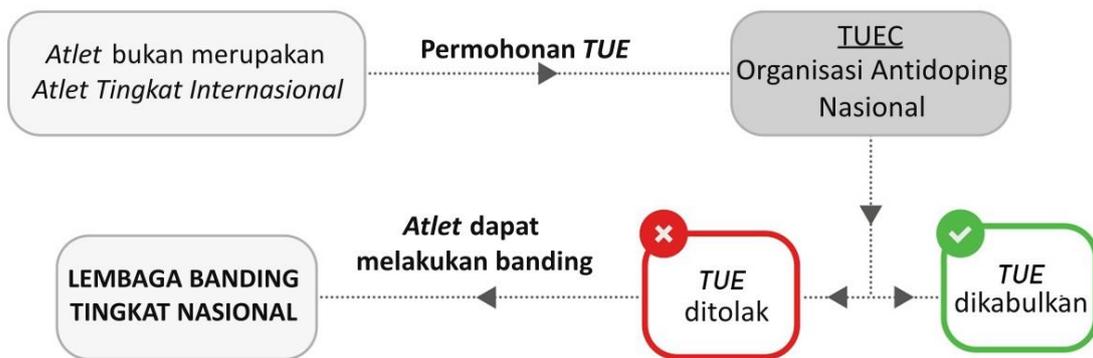
- a) Semua informasi medis yang diberikan oleh *Atlet* dan dokter yang terlibat dalam perawatan *Atlet*; dan
- b) Semua rincian permohonan, termasuk nama dokter yang terlibat di proses tersebut.

- 9.4** Jika *Atlet* ingin mencabut hak TUEC untuk mendapatkan informasi kesehatan atas namanya, *Atlet* harus memberi tahu dokternya secara tertulis tentang pencabutan tersebut; sebagai akibat dari pencabutan tersebut, permohonan *Atlet* untuk mendapatkan *TUE* atau untuk mendapatkan pengakuan atas *TUE* yang sudah ada akan dianggap dicabut tanpa persetujuan/pengakuan yang diberikan.

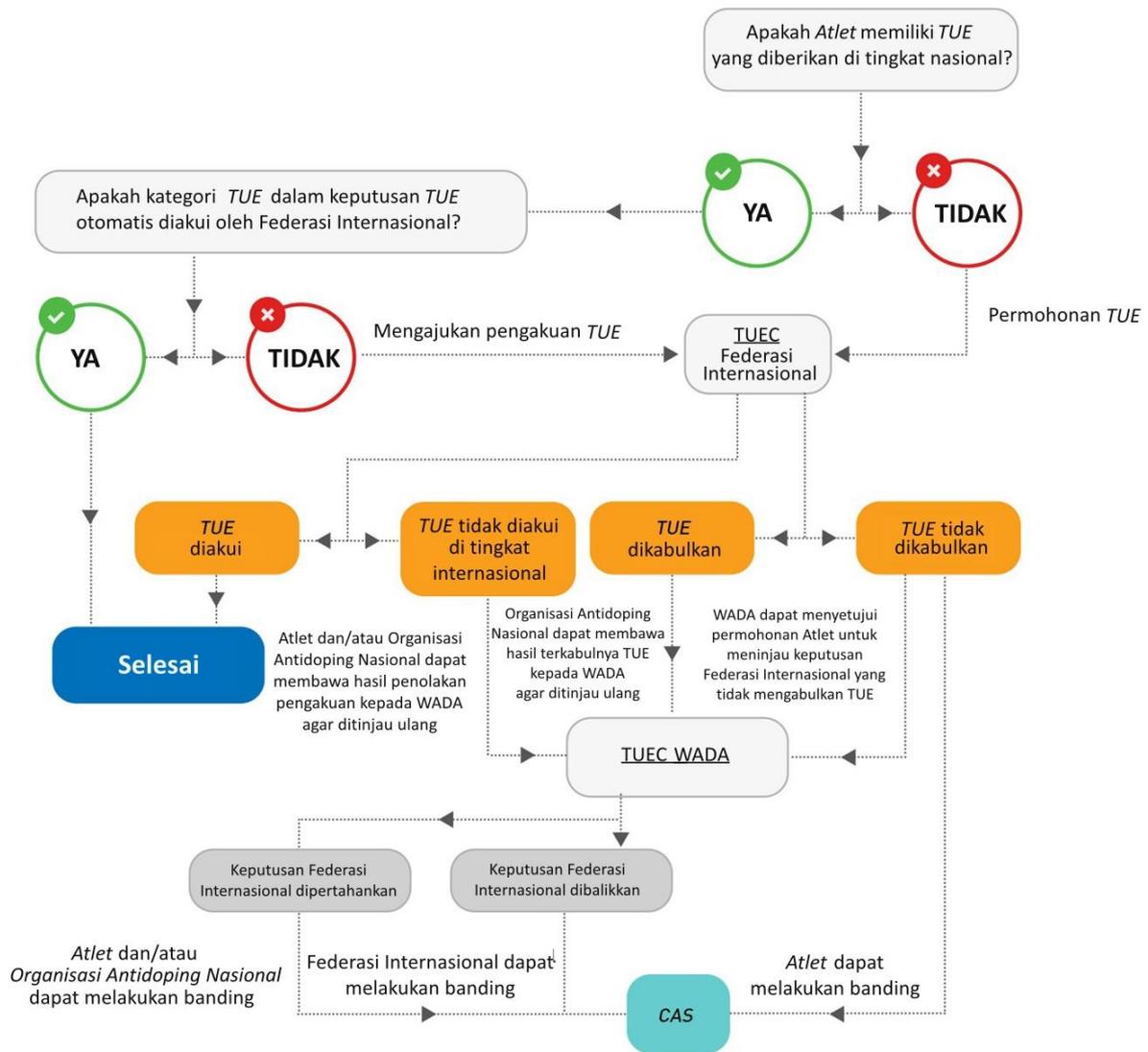
- 9.5** *Organisasi Antidoping* hanya akan menggunakan informasi yang diserahkan oleh *Atlet* pada permohonan *TUE* untuk mengevaluasi permohonan tersebut dan dalam konteks investigasi dan proses pelanggaran peraturan antidoping yang mungkin terjadi.

LAMPIRAN 1: DIAGRAM ALIR UNTUK *KODE PASAL 4.4*

1. **Prosedur TUE jika *Atlet* bukan merupakan *Atlet Tingkat Internasional* ketika membutuhkan *TUE***



2. **Prosedur TUE jika Atlet adalah Atlet Tingkat Internasional (maka tunduk pada persyaratan TUE Federasi Internasional) ketika membutuhkan TUE**



3. *Atlet* mengikuti sebuah *Ajang* yang mana *Penyelenggara Ajang Mayor* (atau “*MEO*”) tersebut memiliki persyaratan *TUE*-nya sendiri

